# HUBUNGAN FASILITAS PERPUSTAKAAN DENGAN MINAT KUNJUNGAN PEMUSTAKA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI (SMAN) 9 PADANG

**Nur Aini Suryati[1], Elva Rahmah[2]**

[1,2]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : [1]nurainisuryati.09@gmail.com, [2]elva@fbs.unp.ac.id

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Hubungan Fasilitas Perpustakaan dengan Minat Kunjungan Pemustaka di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Padang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fasilitas perpustakaan yang sudah dimodernisasi dengan AC dan Wi-Fi dalam upaya meningkatkan minat kunjungan siswa lebih optimal namun tingkat kunjungan pemustaka ke perpustakaan untuk kegiatan literasi mandiri pada hari-hari biasa rendah, di mana kehadiran pemustaka masih didominasi oleh motif transaksional seperti peminjaman dan pengembalian buku paket di awal serta akhir semester. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Gambaran fasilitas perpustakaan; (2) Gambaran minat kunjungan pemustaka; dan (3) Hubungan fasilitas perpustakaan dengan minat kunjungan pemustaka di SMAN 9 Padang. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dengan jenis korelasional. Populasi penelitian yaitu pemustaka yang terdaftar sebagai siswa aktif di SMAN 9 Padang. Sampel penelitian diambil dengan teknik *simple random sampling*, sementara jumlah sampel ditentukan dengan rumus slovin yang berjumlah 93 orang. Instrumen penelitian dalam pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data memakai rumus persentase dan *pearson product-moment correlation*. Hasil Penelitian menujukan bahwa: (1) Gambaran fasilitas perpustakaan di SMAN 9 Padang dikategorikan lengkap dengan didominasi jawaban setuju sebanyak 64,8%, jawaban setuju pada variabel X dikategorikan lengkap; (2) Gambaran minat kunjungan pemustaka di SMAN 9 Padang dikategorikan tinggi dengan didominasi jawaban setuju sebanyak 66,4%, jawaban setuju pada variabel Y dikategorikan tinggi; dan (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas perpustakaan dengan minat kunjungan pemustaka di SMAN 9 Padang, dengan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) = 0,000 (0,000 < 0,005), nilai koefisien korelasi (rxy) sebesar 0,864 yang dikategorikan sangat kuat, dan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,746 yang artinya minat kunjungan pemustaka memengaruhi variabel fasilitas perpustakaan sebesar 74,6%.

**Kata Kunci :** *Fasilitas Perpustakaan, Minat Kunjungan, Pemustaka*

**ABSTRACT**

This research discusses The Relationship between Library Facilities and Visitor Interest at State Senior High School 9 Padang. This research is motivated by the library facilities that have been modernized with AC and Wi-Fi in an effort to increase student interest in visiting more optimally, but the level of library visitors to the library for independent literacy activities on weekdays is low, where the presence of library visitors is still dominated by transactional motives such as borrowing and returning textbooks at the beginning and end of the semester. This study aims to determine: (1) Description of library facilities; (2) Description of library visitors' interest in visiting; and (3) The relationship between library facilities and library visitors' interest in visiting at SMAN 9 Padang. This research was conducted using a quantitative method with a correlational type. The research population was library users registered as active students at SMAN 9 Padang. The research sample was taken using a simple random sampling technique, while the number of samples was determined using the Slovin formula, totaling 93 people. The research instrument in data collection used a questionnaire. The data analysis technique used a percentage formula and Pearson product-moment correlation. The results of the study indicate that: (1) The description of library facilities at SMAN 9 Padang is categorized as complete with a dominant response of 64.8% agreeing, the response of agreeing to variable X is categorized as complete; (2) The description of the interest of library visitors at SMAN 9 Padang is categorized as high with a dominant response of 66.4% agreeing, the response of agreeing to variable Y is categorized as high; and (3) There is a significant relationship between library facilities and the interest of library visitors at SMAN 9 Padang, with a significance value of Sig. (2-tailed) = 0.000 (0.000 < 0.005), a correlation coefficient value (rxy) of 0.864 which is categorized as very strong, and a determination coefficient value (R Square) of 0.746 which means that the interest of library visitors influences the library facility variable by 74.6%.

**Keywords :** *Library Facilities, Visiting Interest, Library Users*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tuntunan di dalam tumbuh kembangnya anak-anak, yang bertujuan untuk menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada mereka agar dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun anggota masyarakat. Di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), proses pendidikan tidak hanya terjadi di dalam ruang kelas melalui interaksi formal antara guru dan murid, tetapi juga didukung oleh lingkungan belajar mandiri yang komprehensif. Salah satu komponen penunjang pendidikan yang sangat krusial di lingkungan sekolah adalah perpustakaan. Berdasarkan Undang-Undang No. 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan, institusi ini bukan sekadar tempat penyimpanan buku, melainkan sarana peningkatan kognitif dan literasi yang wajib tersedia di setiap satuan pendidikan formal guna mendukung kurikulum yang berlaku.

Keberhasilan perpustakaan dalam menjalankan fungsinya sangat bergantung pada bagaimana lembaga tersebut mampu menarik minat penggunanya atau yang sering disebut sebagai pemustaka. Minat kunjungan yang tinggi menjadi indikator utama bahwa perpustakaan berfungsi secara efektif sebagai pusat informasi dan jantung intelektual di sekolah. Hal ini mencerminkan bahwa koleksi yang disediakan tidak hanya sekadar tumpukan kertas, melainkan sumber daya yang relevan dan mampu menjawab kebutuhan kurikulum serta rasa ingin tahu siswa. Ketika perpustakaan berhasil menciptakan daya tarik yang kuat, maka akan bertransformasi menjadi ruang kolaboratif yang mendukung proses belajar mengajar secara dinamis (Fitriani & Harjanty, 2023).

Penelitian ini didasari oleh teori manajemen kualitas jasa atau service quality yang dikembangkan oleh Parasuraman et al., dalam Yanti et al., (2025). Teori ini menekankan bahwa, "dimensi tangibles (bukti fisik) merupakan elemen kunci dalam kepuasan pengguna." Melalui perspektif ini, fasilitas fisik seperti gedung, peralatan, dan teknologi informasi merupakan stimulus visual yang menentukan niat kunjung seseorang. Penerapan teori tersebut menunjukkan bahwa fasilitas perpustakaan bukan hanya pelengkap administratif, melainkan instrumen strategis. Fasilitas yang memadai seharusnya mencakup kenyamanan ruang, kelengkapan koleksi, hingga dukungan teknologi yang memudahkan pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasinya secara cepat dan akurat (Yanti et al., 2025).

Banyak perpustakaan sekolah yang sudah mulai berbenah secara teknologi, namun tetap mengalami tantangan besar dalam mempertahankan konsistensi kehadiran pemustaka setiap harinya di luar kewajiban kurikulum (Yusuf, 2026). Oleh karena itu, fenomena ini yang menarik perhatian untuk melakukan observasi mendalam dan penelitian di SMAN 9 Padang yang mana SMAN 9 Padang merupakan salah satu institusi pendidikan menengah atas negeri di Provinsi Sumatera Barat. Sebagai salah satu institusi pendidikan negeri di Kota Padang, SMAN 9 Padang memiliki tanggung jawab dalam menyediakan layanan perpustakaan yang mampu mendukung prestasi akademis serta minat baca siswanya (SMAN 9 Padang, 2026).

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan, Perpustakaan SMAN 9 Padang sebenarnya telah melakukan berbagai upaya modernisasi untuk meningkatkan kenyamanan bagi penggunanya. Salah satu langkah nyata yang diambil oleh pihak sekolah adalah penyediaan fasilitas pendingin ruangan (AC) yang berfungsi dengan baik. Selain pendingin ruangan, perpustakaan juga telah dilengkapi dengan akses internet nirkabel atau Wi-Fi. Ketersediaan Wi-Fi ini bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam mengakses sumber-sumber belajar digital yang kini menjadi kebutuhan bagi siswa setingkat SMA dalam mengerjakan berbagai tugas. Perpustakaan

ini juga telah menyediakan fasilitas seperti OPAC, layanan referensi, layanan sirkulasi, ruang baca, televisi, komputer, papan pengumuman, dan berbagai koleksi buku.

Berdasarkan wawancara dengan pustakawan di Perpustakaan SMAN 9 Padang. Beliau memberikan gambaran mengenai kondisi yang terjadi di lokasi penelitian terkait fasilitas dan perilaku pemustaka. Beliau menjelaskan bahwa meskipun pihak sekolah sudah berupaya memberikan fasilitas terbaik seperti AC dan Wi-Fi. Semua investasi fisik dan teknologi ini dihadirkan dengan asumsi bahwa lingkungan yang nyaman dan modern akan otomatis menarik minat pemustaka untuk datang dan belajar. Namun, realitas di lapangan sering kali menunjukkan fenomena yang kontradiktif. Meskipun fasilitas yang disediakan sudah sangat representatif dan memenuhi standar kenyamanan modern, angka kunjungan harian pemustaka justru menunjukkan tren yang rendah atau bahkan menurun. Pustakawan tersebut menyebutkan bahwa pada hari-hari biasa, perpustakaan tidak terlalu banyak didatangi oleh siswa untuk keperluan literasi secara mandiri atau sekadar membaca buku secara sukarela. Pemustaka paling banyak datang hanya pada periode tertentu, yaitu saat proses peminjaman buku paket di awal semester dimulai, dan akhir semester. Hal ini terlihat dari data internal perpustakaan tahun 2025 yang menunjukkan rata-rata kunjungan harian yaitu 15 sampai 20 orang siswa yaitu 15% dari 1.283 siswa.

Permasalahan rendahnya minat kunjungan ini jika dibiarkan terus berlanjut, dikhawatirkan investasi yang telah dikeluarkan sekolah untuk pengadaan AC dan biaya internet menjadi tidak tepat sasaran. Perpustakaan akan kehilangan marwahnya sebagai pusat intelektual dan hanya berakhir sebagai gudang transit buku pelajaran dua kali setahun. Oleh karena itu, diperlukan analisis ilmiah yang lebih tajam mengenai bagaimana sebenarnya hubungan antara ketersediaan fasilitas tersebut dengan minat kunjungan siswa. Peneliti ingin membuktikan secara empiris apakah variabel fasilitas fisik ini memberikan faktor pendorong yang signifikan terhadap perilaku pemustaka di SMAN 9 Padang.

Berdasarkan seluruh paparan fenomena, permasalahan, dan landasan teoritis yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, Hubungan Fasilitas Perpustakaan dengan Minat Kunjungan Pemustaka di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 9 Padang. Tujuan penelitian ini adalah memberikan gambaran fasilitas perpustakaan di SMAN 9 Padang dan m minat kunjungan pemustaka di SMAN 9 Padang; serta hubungan fasilitas perpustakaan dengan minat kunjungan pemustaka di SMAN 9 Padang.

Menurut Efendi et al., (2024) perpustakaan sekolah adalah bagian integral dari sekolah yang berfungsi sebagai pusat informasi dan pengetahuan guna menunjang proses belajar mengajar, baik bagi siswa maupun tenaga pendidik di lingkungan sekolah tersebut. Fungsi utama perpustakaan sekolah di jenjang pendidikan menengah adalah sebagai pusat sumber belajar (learning resource center) yang menyediakan akses luas terhadap berbagai macam informasi (Nurhayati et al., 2022). Usman (2024) menyatakan bahwa tujuan keberadaan perpustakaan sekolah adalah untuk membantu siswa dan guru dalam memecahkan masalah belajar-mengajar melalui penyediaan koleksi yang relevan, sehingga perpustakaan menjadi jantung kegiatan akademik yang mendukung pengembangan potensi diri secara optimal.

Fasilitas perpustakaan sekolah merupakan seluruh sarana dan prasarana yang secara fisik menunjang penyelenggaraan layanan perpustakaan agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien (Falah, 2022). Menurut Mintarmi (2025) kualitas layanan perpustakaan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang representatif, karena fasilitas yang baik akan memudahkan pustakawan dalam memberikan pelayanan yang prima serta mempercepat akses pengguna terhadap koleksi yang dibutuhkan. Menurut Moenir dalam Hahury (2026) indikator fasilitas

perpustakaan adalah: (1) Ruang Perpustakaan; (2) Koleksi Perpustakaan; (3) Bahan Perpustakaan referensi.

Ruangan perpustakaan yang terencana dengan baik harus mampu menyeimbangkan aspek kepadatan koleksi dengan ruang gerak pengguna, sehingga proses temu kembali informasi dapat berlangsung secara cepat dan akurat (Haskim et al., 2026). Ketersediaan koleksi yang lengkap dan tertata dengan baik sesuai sistem klasifikasi akan memudahkan pemustaka dalam menemukan referensi yang dibutuhkan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kepuasan dan frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan (I. B. Sari & Mufarrohah, 2026). Dengan tersedianya bahan referensi yang mudah diakses dan lengkap, siswa didorong untuk memiliki ketajaman analisis dan akurasi dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, sehingga perpustakaan berfungsi optimal sebagai penunjang prestasi akademis di lingkungan sekolah (M. Sari et al., 2026).

Di lingkungan pendidikan menengah, minat kunjungan siswa muncul dari adanya kebutuhan (needs) akan informasi atau ruang belajar, yang kemudian mendorong motivasi untuk mendatangi perpustakaan sebagai solusi pemenuhan kebutuhan tersebut (Lestari, 2024). Minat kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah menengah dipengaruhi secara signifikan oleh faktor internal, terutama kebutuhan informasi (information needs) yang muncul dari tuntutan akademik maupun pengembangan pribadi (Khoiruddin, 2023). Menurut Sutarno dalam Hahury (2026), ada beberapa hal yang menjadi indikator pemustaka ingin berkunjung ke perpustakaan, yaitu: (1) lokasi perpustakaan; (2) sarana dan prasarana perpustakaan; (3) layanan perpustakaan; (4) promosi perpustakaan.

Lokasi merupakan faktor determinan awal yang memengaruhi keputusan pemustaka untuk mendatangi perpustakaan (Ramadani et al., 2026). Dalam konteks modern, ketersediaan prasarana yang memadai seperti pendingin ruangan (AC) dan pencahayaan yang pas menjadi daya tarik tersendiri yang mampu mengubah persepsi perpustakaan dari sekadar tempat penyimpanan buku menjadi ruang publik yang nyaman untuk beraktivitas dalam durasi waktu yang lama (Gazali et al., 2026). Kualitas layanan sangat bergantung pada kompetensi dan sikap profesional pustakawan dalam merespons kebutuhan informasi siswa. Ketika siswa merasa dibantu dengan tulus dan mendapatkan solusi atas kebutuhan informasinya secara efektif, mereka akan memiliki kepuasan tinggi yang mendorong timbulnya minat untuk berkunjung kembali secara konsisten di masa mendatang (Halawa & Masruri, 2026). Promosi merupakan upaya strategis untuk memperkenalkan dan memasarkan berbagai potensi, keunggulan, serta layanan yang dimiliki perpustakaan kepada calon pemustaka (Triana et al., 2026).

Menurut Falah (2022) ketersediaan sarana yang lengkap dan tata ruang yang nyaman merupakan faktor penentu bagi pemustaka dalam memberikan penilaian terhadap kualitas sebuah perpustakaan. Apabila fasilitas yang disediakan memenuhi ekspektasi dan kebutuhan siswa, maka persepsi positif akan terbentuk, yang pada gilirannya akan memperkuat minat kunjungan secara berkelanjutan (Nadzardiyo, 2025).

## METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dengan jenis korelasional. Menurut Sugiyono (2024) jenis penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan manipulasi atau pemberian perlakuan (treatment) terhadap variabel tersebut. Menurut Arikunto (2021) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemustaka yang terdaftar sebagai siswa aktif di SMAN 9 Padang. Populasi dari siswa di SMAN 9 Padang yang berjumlah 1.283 siswa. Penentuan jumlah sampel dari total 1.283 siswa tersebut akan dihitung menggunakan Rumus Slovin dengan tingkat kelonggaran ketidaktelitian sebesar 10% (e = 0,1), penelitian ini menetapkan sampel sebanyak 93 orang siswa di SMA Negeri 9 Padang.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang diisi oleh siswa aktif (pemustaka) di SMAN 9 Padang. Angket dalam penelitian menggunakan jawaban dengan pilihan skala likert. Menurut Sugiyono (2024) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Penelitian ini menetapkan fasilitas perpustakaan sebagai variabel independen (X) dan minat kunjungan sebagai variabel dependen (Y).

Data variabel penelitian dikumpulkan melalui butir-butir pertanyaan tertulis yang disusun menggunakan skala likert sebagai standar pengukuran jawaban. Data yang terkumpul kemudian ditabulasi dan dianalisis dengan bantuan aplikasi SPSS. Untuk menjawab rumusan masalah dan menguji keterkaitan antara variabel, prosedur analisis dibagi menjadi dua tahap utama, yaitu analisis deskriptif dilakukan dengan rumus persentase dan uji hipotesis dilakukan dengan rumus *Pearson Product-Moment Correlation* .

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Analisis deskriptif (deskripsi data) adalah analisis digunakan untuk menggambarkan data penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan data secara frekuensi, persentase, dan nilai rata-rata (mean). Data yang dideskripsikan yaitu: (1) Deskripsi fasilitas perpustakaan di SMAN 9 Padang; dan (2) deskripsi minat kunjungan di SMAN 9 Padang. Analisis data (pengujian hipotesis) dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti. Pengujian statistik pada bagian ini difokuskan untuk menjawab rumusan masalah mengenai, “Hubungan Fasilitas Perpustakaan dengan Minat Kunjungan Pemustaka di SMAN 9 Padang . Berdasarkan analisis statistik dapat dilihat pada tabel berikut ini.

1. Fasilitas Perpustakaan

Gambaran fasilitas perpustakaan di SMAN 9 Padang yang diteliti terdiri dari tiga indikator di antaranya yaitu: (1) ruang perpustakaan; (2) koleksi perpustakaan; dan (3) bahan perpustakaan referensi. Persentase dari tiga indikator dalam variabel fasilitas perpustakaan dapat dilihat pada hasil rekapitulasi dalam tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1. Rekapitulasi Indikator dari Variabel Fasilitas Perpustakaan (X) di SMAN 9 Padang**

| No. | Indikator | Alternatif Jawaban | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | STS | TS | S | SS |
| 1. | Ruang Perpustakaan | 1,9% | 10,5% | 66,7% | 20,9% |
| 2. | Koleksi Perpustakaan | 1,7% | 7,3% | 65% | 26% |
| 3. | Bahan Perpustakaan Referensi | 1,5% | 6,9% | 62,8% | 28,8% |
| | **Rata-Rata (*Mean*)** | 1,7% | 8,2% | 64,8% | 25,3% |

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 93 responden untuk mengetahui gambaran fasilitas perpustakaan di SMAN 9 Padang, diperoleh hasil sebagai beriku (1) indikator ruang perpustakaan memperoleh jawaban dominan setuju dengan persentase 66,7%, jawaban setuju dikategorikan lengkap, maka disimpulkan bahwa SMAN 9 Padang mempunyai fasilitas perpustakaan yang lengkap pada aspek ruang perpustakaan untuk menunjang kegiatan layanan literasi siswa; (2) indikator koleksi perpustakaan memperoleh jawaban dominan setuju dengan persentase 65%, jawaban setuju dikategorikan lengkap, maka disimpulkan bahwa SMAN 9 Padang mempunyai fasilitas perpustakaan yang lengkap pada aspek koleksi perpustakaan untuk menunjang kegiatan layanan literasi siswa; dan (3) indikator bahan perpustakaan referensi memperoleh jawaban dominan setuju dengan persentase 62,8%, jawaban setuju dikategorikan lengkap.

2. Minat Kunjungan

Gambaran minat kunjungan pemustaka di SMAN 9 Padang yang diteliti terdiri dari empat indikator di antaranya yaitu: (1) lokasi perpustakaan; (2) sarana dan prasarana; (3) layanan perpustakaan; dan (4) promosi perpustakaan. Persentase dari empat indikator dalam variabel minat kunjungan dapat dilihat pada hasil rekapitulasi dalam tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2. Rekapitulasi Indikator dari Variabel Minat Kunjungan (Y) di SMAN 9 Padang**

| No. | Indikator | Alternatif Jawaban | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | STS | TS | S | SS |
| 1. | Lokasi Perpustakaan | 1,4% | 6,8% | 71,7% | 20,1% |
| 2. | Sarana dan Prasarana | 1,3% | 8,3% | 62,4% | 28% |
| 3. | Layanan Perpustakaan | 0,5% | 5,7% | 63,4% | 30,4% |
| 4. | Promosi Perpustakaan | 1,3% | 7,3% | 68% | 23,4% |
| **Rata-Rata (*Mean*)** | | 1,1% | 7% | 66,4% | 25,5% |

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 93 responden untuk mengetahui gambaran fasilitas perpustakaan di SMAN 9 Padang, diperoleh hasil sebagai berikut: (1) indikator lokasi perpustakaan memperoleh jawaban dominan setuju dengan persentase 71,7%, jawaban setuju dikategorikan tinggi, maka disimpulkan bahwa siswa sebagai pemustaka mempunyai minat kunjungan yang tinggi karena aspek lokasi perpustakaan di SMAN 9 Padang; (2) indikator sarana dan prasarana memperoleh jawaban dominan setuju dengan persentase 62,4%, jawaban setuju dikategorikan tinggi, maka disimpulkan bahwa siswa sebagai pemustaka mempunyai minat kunjungan yang tinggi karena aspek sarana dan prasarana di SMAN 9 Padang; (3) indikator layanan perpustakaan memperoleh jawaban dominan setuju dengan persentase 63,4%, jawaban setuju dikategorikan tinggi, maka disimpulkan bahwa siswa sebagai pemustaka mempunyai minat kunjungan yang tinggi karena aspek layanan perpustakaan di SMAN 9 Padang; dan (4) indikator promosi perpustakaan memperoleh jawaban dominan setuju dengan persentase 68%, jawaban setuju dikategorikan tinggi.

3. Hubungan Fasilitas Perpustakaan dengan Minat Kunjungan

Analisis data menggunakan rumus *pearson product moment* memperoleh nilai rxy 0,864, dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3. Correlations (SPSS)**

| Correlations | | |
|---|---|---|
| | Fasilitas_Perpustakaan_X | Minat_Kunjungan_Y |

| | | | |
|---|---|---|---|
| Fasilitas_Perpustakaan_X | Pearson Correlation | 1 | ,864** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,000 |
| | N | 93 | 93 |
| Minat_Kunjungan_Y | Pearson Correlation | ,864** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | |
| | N | 93 | 93 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 3 uji korelasi pearson product moment menggunakan aplikasi SPSS, diperoleh nilai koefisien korelasi antara variabel fasilitas perpustakaan (X) dengan minat kunjungan (Y) sebesar 0,864, serta nilai Sig. (2-tailed) yang diperoleh adalah sebesar 0,000, yang berarti nilai signifikansi tersebut jauh lebih kecil dari 0,05 (0 < 0,05). Untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen (X) dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen (Y), maka dilakukan analisis melalui uji koefisien determinasi (R2) yang dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4. Model Summary (SPSS)**

**Model Summary**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | ,864[a] | ,746 | ,743 | 2,71457 |

a. Predictors: (Constant), Fasilitas_Perpustakaan_X

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4, diperoleh nilai R (Koefisien Korelasi) sebesar 0,864. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,746 dan nilai Adjusted R Square sebesar 0,743. Nilai R Square yang digunakan memberikan kesimpulan bahwa variabel fasilitas perpustakaan memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 74,6% terhadap minat kunjungan pemustaka di SMAN 9 Padang.

**Pembahasan**

Pembahasan ini menjelaskan hasil dari penelitian mengenai: (1) fasilitas perpustakaan; (2) minat kunjungan pemustaka; dan (3) hubungan fasilitas perpustakaan dengan minat kunjungan pemustaka di SMAN 9 Padang.

1. Fasilitas Perpustakaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran fasilitas perpustakaan di SMA Negeri 9 Padang dikategorikan dalam klasifikasi yang lengkap. Penilaian ini didasarkan pada akumulasi jawaban responden di dalam instrumen penelitian yang menunjukkan kecenderungan setuju. Dominasi persepsi ini membuktikan bahwa fasilitas yang tersedia di perpustakaan telah mampu mengakomodasi kebutuhan dasar para pengguna secara optimal. Mayoritas siswa atau pengguna perpustakaan merasakan dampak langsung dari ketersediaan fasilitas yang ada. Hasil ini menjadi bukti empiris bahwa kualitas fisik pelayanan perpustakaan berada pada tingkatan yang baik. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa fasilitas perpustakaan di SMAN 9 Padang berada dalam kategori lengkap. Kelengkapan fasilitas ini merupakan wujud nyata dari keberhasilan manajemen tata kelola perpustakaan sekolah dalam memenuhi standar pelayanan ideal. ketersediaan sarana yang prima ini diharapkan bisa membuat berhasil menciptakan ekosistem lingkungan literasi yang kondusif dan adaptif, sekaligus menjadi stimulus positif yang sangat efektif dalam mendukung serta meningkatkan aktivitas literasi siswa di sekolah.

2. Minat Kunjungan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran minat kunjungan pemustaka di SMA Negeri 9 Padang secara umum dapat dikategorikan dalam klasifikasi yang tinggi. Penilaian ini didasarkan pada akumulasi jawaban responden di dalam instrumen penelitian yang menunjukkan kecenderungan perilaku yang sangat positif terhadap pemanfaatan perpustakaan. Tingginya minat kunjungan ini menjadi indikator kuat bahwa keberadaan perpustakaan sekolah diakui fungsi dan perannya oleh ekosistem sekolah. Mayoritas siswa memiliki dorongan internal maupun eksternal yang kuat untuk mendatangi perpustakaan. Data empiris ini sekaligus membuktikan bahwa aktivitas mengunjungi perpustakaan telah menjadi bagian dari kebiasaan akademik siswa. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa minat kunjungan pemustaka di SMAN 9 Padang berada dalam kategori tinggi. Tingginya minat kunjungan ini merefleksikan kuatnya kesadaran serta ketertarikan siswa dalam memanfaatkan perpustakaan untuk membaca, mencari referensi, dan menggunakan fasilitas yang ada. Fata ini membuktikan bahwa perpustakaan sekolah telah berhasil menjalankan fungsinya secara optimal sebagai pusat sumber belajar yang aktif, representatif, dan berdaya tarik tinggi bagi seluruh pemustaka.

3. Hubungan Fasilitas Perpustakaan Dengan Minat Kunjungan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas perpustakaan dengan minat kunjungan pemustaka di SMAN 9 Padang. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi Sig. (2-tailed) yang diperoleh, yaitu sebesar 0,000. (0,000 < 0,005), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan. Kekuatan hubungan ini dipertegas oleh nilai koefisien korelasi (rx) sebesar 0,864 yang menempatkan derajat hubungan antara fasilitas perpustakaan dan minat kunjungan ke dalam kategori sangat kuat. Kontribusi varians variabel fasilitas perpustakaan terhadap minat kunjungan dapat diukur melalui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,746. Angka ini mengandung makna bahwa variasi naik turunnya minat kunjungan pemustaka dipengaruhi oleh variabel fasilitas perpustakaan sebesar 74,6%, sedangkan sisa persentase lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar fokus penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan sangat kuat antara fasilitas perpustakaan dengan minat kunjungan pemustaka di SMAN 9 Padang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa gambaran fasilitas perpustakaan di SMAN 9 Padang dikategorikan lengkap, hal tersebut bisa dilihat dari pernyataan diisi oleh responden dalam instrumen penelitian yang didominasi jawaban setuju sebanyak 64,8%, jawaban setuju pada variabel X dikategorikan lengkap. Hasil penelitian ini mengindikasikan bawah fasilitas di perpustakaan sekolah telah memadai dan memenuhi standar pelayanan dengan baik. Pada variabel minat kunjungan digambarkan bahwa pemustaka di SMAN 9 Padang dikategorikan tinggi, hal tersebut bisa dilihat dari pernyataan diisi oleh responden dalam instrumen penelitian yang didominasi jawaban setuju sebanyak 66,4%, jawaban setuju pada variabel Y dikategorikan Tinggi. Hasil penelitian ini mengindikasikan bawah sebagian besar siswa memiliki kesadaran dan ketertarikan yang kuat untuk berkunjung, baik untuk membaca, mencari referensi, maupun memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Pada hubungan fasilitas perpustakaan dengan minat kunjungan terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas perpustakaan dengan minat kunjungan pemustaka di SMAN 9 Padang, hal tersebut bisa dilihat dari nilai signifikansi Sig. (2-tailed) = 0,000 (0,000 < 0,005) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan, nilai

koefisien korelasi (rxy) sebesar 0,864 yang dikategorikan sangat kuat, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,746 yang artinya fasilitas perpustakaan memengaruhi variabel minat kunjungan pemustaka sebesar 74,6%. Hasil penelitian ini mengindikasikan bawah naik turunnya minat kunjungan dari siswa untuk datang ke perpustakaan bergantung pada kualitas fasilitas yang disediakan, seperti kelengkapan koleksi buku, kenyamanan ruang baca, hingga akses teknologi informasi.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu proses penelitian ini. Penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua penulis atasa doa, dukungan, dan kasih sayang yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Ucapan terimakasih disampaikan kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 9 Padang, pustakawan SMA Negeri 9 Padang, serta siswa yang telah berpartisipasi menjadi responden dan memberikan waktu selama proses pengumpulan data. Penulis juga berterimakasih kepada rekan-rekan sejawat yang telah menemani dan membantu mengarahkan dalam penelitian ini. Penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang tulus kepada dosen pembimbing Ibu Elva Rahmah, S.Sos., M.I.Kom., Ph.D., yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukan beliau, memberikan kritik, saran dan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan penelitian ini. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada Ibu Desriyeni, S.Sos, M.I.Kom., selaku dosen Penguji I dan Ibu Gustina Elianti, S.Hum., M.IP., selaku dosen Penguji II.

## DAFTAR PUSTAKA

Afrina, C., Rahmadhani, D. P., Wahdini, E. R., Nulasqi, F., Yanti, F. Y., & Fatimah, J. S. (2023). Konsep Penataan Tata Ruang Perpustakaan yang Berbasis Rekreasi di SMAN 1 Sungai Tarab. Jurnal Pustaka Budaya, 10(2), 70–78.

Alhidayatullah. (2023). Digitalisasi Layanan dan Fasilitas Perpustakaan dalam Mempengaruhi Kepuasan Pemustaka pada Perpustakaan Daerah Kota Sukabumi. Jurnal Inspirasi Ilmu Manajemen, 2(1), 35–44.

Apriliana, & Sukaris. (2022). Analisa Kualitas Layanan pada CV. Singoyudho Nusantara. Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi), 11(2), 498–504.

Arikunto, S. (2021). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Ati, A. P., & Widiyarto, S. (2020). Peran Literasi Bahasa dalam Meningkatkan Minat Baca dan Menulis pada Siswa SMP Kota Bekasi. Basastra, 9(1), 105–113. https://doi.org/https://doi.org/10.24114/bss.v9i1.17778

Avriani, R. (2026). The Influence of Library Service Innovation on Reading Interest. Journal Widya Persada (JWP), 5(2), 37–44.

Azmi, N. (2025). Pengaruh Kualitas Layanan Perpustakaan Sekolah terhadap Minat Membaca Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kuantan Mudik. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Damanik, T., Napitu, U., & Saragih, H. (2023). Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di Sekolah Menegah Atas. Journal on Education, 5(4), 14224–14234.

Darmono. (2007). Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja. Jakarta: Grasindo.

Efendi, F., Susanti, I., & Srisaparmi. (2024). Perpustakaan: Dalam Fungsi Pendukung Pendidikan, Penelitian, Rekreasi, dan Merawat Naskah Kuno serta Mengelola Arsip. Payakumbuh: Fahmi Karya.

Elisa, M. (2025). Ketersediaan Koleksi Buku Perpustakaan terhadap Motivasi dan Minat Baca Siswa di MAN 1 Bandar Lampung. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung.

Erlita. (2022). Pengaruh Fasilitas Perpustakaan terhadap Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan SDN 56 Kota Banda Aceh. Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Falah, M. A. F. (2022). Manajemen Sarana Prasarana untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Pengunjung di Perpustakaan Darul Fikri MAN 1 Lamongan. Jurnal Administrasi Pendidikan Islam, 4(1), 25–35.

Fitriani, L., & Harjanty, R. (2023). Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini. NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan, 4(2), 213–224.

Fitrianti, L. (2024). Peran Pustakawan Sekolah dalam Memberdayakan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar bagi Peserta Didik. Jurnal Islamika, 7(2), 91–98.

Fitriyanti, A., & Muthalib, D. A. (2025). Pengaruh Kualitas Layanan, Fasilitas Perpustakaan, dan Ketersediaan Koleksi terhadap Kepuasan Pengunjung di Perpustakaan Daerah Modern Sulawesi Tenggara. Jurnal HOMANIS: Halu Oleo Manajemen Dan Bisnis, 2(2), 377–387.

Gasong, D. (2024). Inovasi Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish.

Gazali, M. A., Murtinugraha, R. E., Musalamah, S., Libastari, H., Ziqri, A., & Saefudin, A. (2026). Revitalisasi Perpustakaan dengan Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendukung di SMK Yapinuh Muara Gembong. Jurnal Pengabdian Masyarakat Fakultas Teknik: Jurnal Abditek, 6(2), 70–78.

Hahury, J. J. (2026). Pengaruh Fasilitas Perpustakaan terhadap Minat Kunjungan Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Ambon. Jurnal Administrasi Terapan, 5(1), 21–29.

Halawa, K., & Masruri, A. (2026). Penelitian Keterampilan Sosial Pustakawan pada Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi: Narrative Literature Review: Research on Librarians Social Skills in Higher Education Library Services: Narrative Literature Review. Citizen: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia, 6(1), 239–248.

Haskim, M. A., Hafsari, L., & Nurfiza, S. R. (2026). Optimalisasi Manajemen Layanan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Informasi dan Literasi Peserta Didik. Gagasan: Jurnal Pendidikan Nusantara, 1(1), 61–75.

Khoiruddin, F. D. (2023). Pengaruh Kualitas Layanan terhadap Minat Berkunjung Siswa di Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama Islam Al Azhar Karanganyar. Jurnal Mitra, 2(2), 61–68.

Lestari, D. U. (2024). Layanan dan Fasilitas Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa (Studi Kasus SMA LTI IGM Palembang). SIGNIFICANT: Journal of Research and Multidisciplinary, 3(2), 131–143.

Luqiana, A., & Nelisa, M. (2022). Implementasi Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional No. 12 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas di Perpustakaan SMA Negeri 10 Sijunjung. Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam, 1(2), 18–28.

Mahjudin. (2025). Perilaku Konsumen. Magetan: CV. AE Media Grafika.

Meilanda, L., Nurjanah, N., Ramadhanty, N., & Wulandari, R. (2022). Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Kelompok Bermain (KB). Jurnal Multidisipliner Kapalamada,

1(3), 316–327.
Mintarmi, S. (2025). Analisis Pemanfaatan Literatur Anak dan Kualitas Layanan Pustakawan terhadap Kepuasan Pemustaka pada Layanan Koleksi Anak UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno. Hilirisasi (Journal of Economic & Management), 2(1), 50–57.
Nadzardiyo, M. R. (2025). Hubungan Ketersediaan Fasilitas Perpustakaan dengan Minat Kunjungan Siswa di Sekolah Menengah Pertama 14 Surabaya. Skripsi. Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
Nurhayati, A., Riyanto, R., & Rif'an, M. (2022). Memaksimalkan Peran Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Ponorogo. Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi, 18(1), 113–127.
Parasuraman, A., Zeithaml, V. A., & Berry, L. L. (1988). Servqual: A Multiple-Item Scale for Measuring Consumer Perceptions of Service Quality. Journal of Retailing, 64(1), 12–40.
Permatahati, D. A. B., Indrawati, C. D. S., & Ninghardjanti, P. (2024). Pengaruh Fasilitas Perpustakaan dan Pelayanan Pustakawan terhadap Minat Kunjung Siswa di Perpustakaan SMK Wikarya Karanganyar. JIKAP (Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran), 8(2), 193–202.
Prasetyo, A. B., Rustiyana, Haryono, & Krisniati, T. (2026). Pengantar Ilmu Perpustakaan: Konsep, Fungsi, Layanan, Promosi dan Tranformasi Perpustakaan Modern. Yogyakarta: Star Digital Publishing.
Raisatunnisa, A. (2025). Persepsi Pemustaka terhadap Tata Ruang Perpustakaan SMK Negeri 4 Malang Berdasarkan Standar Perpustakaan Nasional. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
Ramadani, S. O., Denmar, D., & Lestari, A. (2026). Upaya Pustakawan dalam Mendorong Minat Kunjung Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi. QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora, 4(3), 103–115.
Riyanto. (2024). Upaya Guru Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di Sekolah Dasar Negeri Tosanan Ponorogo. Jurnal BIP: Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi, 20(1), 75–89.
Rodin, R. (2025). Manajemen Perpustakaan Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi di Lembaga Pendidikan Dasar dan Menengah. Purbalingga: CV Eureka Media Aksara.
Sahidi, Sulastri, U., & Hanum, A. N. L. (2024). Penataan Ruang Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di Perpustakaan Ibnu Sina SMP Negeri 12 Pontianak. Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan, 6(1), 1–16.
Sari, I. B., & Mufarrohah, H. (2026). Peran Pustakawan dalam Manajemen Pemeliharaan Koleksi Perpustakaan. Jurnal Pelita Pendidikan, Hukum, Ekonomi Dan Teknologi, 2(1), 139–151.
Sari, M., Tasya, M., Hajrah, Jufri, N., Roynaldy, AL-Furqan, M. I., & Asb, A. (2026). Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan Universitas Megarezky Makassar. Pedamas (Pengabdian Kepada Masyarakat), 4(1), 73–78.
SMAN 9 Padang. (2026). Profil Sekolah. Sma9padang.Sch.Id.
Sugiyono. (2024). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
Sumadi. (2011). Pengelolaan Fasilitas Perpustakaan. Jakarta: Universitas Terbuka.
Sumiati, E. (2019). Minat dan Kualitas Pelayanan terhadap Tingkat Kunjungan ke Perpustakaan. Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen, 10(2), 111–120.
Triana, L., Puspaningrum, A. B., & Widya, D. R. A. (2026). Pengaruh Instagram Sebagai Strategi

Promosi Perpustakaan di SMKN 1 Tegal. Sasando: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pancasakti Tegal, 9(1), 54–65.

Ulya, N. R., Widari, A. R. A., & Fadila, A. A. (2025). Peran Sarana dan Prasarana dalam Mewujudkan Lingkungan Belajar yang Efektif. Proceedings Series on Social Sciences & Humanities, 24(1), 98–105.

Umaroh, N., & Agustin, D. (2025). Analisis Tata Ruang pada Pusat Rehabilitasi Mental Berdasarkan Kenyamanan Pengguna. Jurnal Arsitektur ARCADE, 9(4), 507–514.

Undang-Undang No. 43. (2007). Perpustakaan. peraturan.bpk.go.id.

Unyil, & Pauzi. (2025). Peran Kecerdasan Emosional Pustakawan dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Perpustakaan. Jurnal Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan (JIPKA), 4(2), 59–71.

Usman. (2024). Pengelolaan Perpustakaan di Sekolah Dasar. Gowa: Jariah Publishing Intermedia.

Yandi, A., Mahaputra, M. R., & Mahaputra, M. R. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Wisatawan (Literature Review). Jurnal Kewirausahaan Dan Multi Talenta, 1(1), 14–27.

Yanti, E. F., Brisbane, H. C., & Maryska, C. (2025). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Harga terhadap Kepuasan Konsumen di Apotek Komunitas Y. Jurnal Farmasi Dan Manajemen Kefarmasian, 4(2), 45–52.

Yusuf, M. (2026). Tantangan dan Peluang Manajemen Perpustakaan Sekolah di Era Digital. Gagasan: Jurnal Pendidikan Nusantara, 1(1), 1–13.

Yut, R. A. (2026). Analisis Tata Ruang Layanan Referensi terhadap Minat Kunjung Mahasiswa (Studi di Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung). Skripsi. UIN Raden Intan Lampung.

Zahra, L. A., Rachman, A. Y., & Hanif, I. F. (2025). Perbandingan Infrastruktur Digital pada Laboratorium TI dan Perpustakaan di Lingkungan Kampus FTII UHAMKA. Jurnal Sains Dan Teknologi, 2(2), 47–51.

Zulkarnain, W. (2022). Manajemen Layanan Khusus di Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.